

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus menjadi penyakit penyebab kematian ketiga setelah stroke dan jantung. Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes melitus pada tahun 2023.<sup>4</sup> Indonesia menempati urutan ke 7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia. Diabetes adalah penyakit kronis berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal.

Prevalensi diabetes di dunia utamanya pada ibu hamil dilaporkan terus meningkat setiap tahunnya. Deteksi dini terkait diabetes pada ibu hamil sangat penting untuk mengurangi risiko/komplikasi pada ibu maupun janin. Ada 2 istilah diabetes dalam kehamilan yaitu Gestasional Diabetes Mellitus (GDM) dan PreGestasional Diabetes Melitus (PGDM).

Gejala Diabetes Gestasional yaitu sering merasa lapar, merasa haus, sering buang air kecil, penurunan berat badan, infeksi pada vagina, mudah merasa Lelah, kesemutan pada bagian kaki, pandangan kabur, penyembuhan luka lebih lama, dan permasalahan dalam hubungan seksual. Faktor risiko terjadinya diabetes pada kehamilan yaitu usia tua pada saat hamil, obesitas, Riwayat keluarga dengan DM, riwayat melahirkan IUFD dan riwayat melahirkan janin besar. Komplikasi yang dapat terjadi pada ibu hamil yaitu gangguan penglihatan, preeklamsia, bayi lahir premature, persalinan SC. Sedangkan komplikasi pada bayi yaitu ikhterus neonatorum, gangguan sindroma pernafasan bayi, hipoglikemia akut, risiko obesitas pada anak-anak, bayi makrosomia. Ibu hamil dengan diabetes melitus bisa melakukan banyak hal untuk mencegah komplikasi seperti mengatur pola makan, olah raga, periksa rutin kadar gula darah, rutin periksa ke dokter, dan konsumsi obat/insulin.<sup>5</sup>

Penelitian Maydita tahun 2022 menyebutkan ada hubungan bermakna antara umur, indeks masa tubuh, riwayat diabetes, dan pengetahuan ibu hamil terhadap gestasional diabetes melitus. Penelitian Vaira tahun 2022 menemukan

deteksi dini diabetes melitus gestasional dapat dilakukan melalui system scoring, identifikasi pola makan sebelum hamil dan optimalisasi skrining awal diabetes sebelum umur kehamilan 24 minggu, pemantauan pertumbuhan janin dan meningkatkan layanan deteksi dini diabetes pada kehamilan di fasilitas kesehatan dasar.

Dari catatan Dinas Kesehatan Kota Jogja sebanyak 10.635 warga mengidap penyakit diabetes melitus pada 2020, angkanya kemudian naik menjadi 13.237 pada 2021 dan menjadi 13.676 pada 2022 lalu. Pada laporan KIA Tahun 2022 di Puskesmas Mantrijeron disebutkan ibu hamil yang mengalami Diabetes Melitus sejumlah 2 orang.

Hepatitis adalah peradangan sel-sel hati, yang bisa disebabkan oleh infeksi (virus, bakteri, parasit), obat-obatan (termasuk obat tradisional), konsumsi alkohol, lemak yang berlebih dan penyakit autoimmune. Hepatitis dapat disebabkan oleh berbagai macam virus seperti virus hepatitis A, B, C, D, E. Indonesia merupakan negara dengan endemisitas tinggi hepatitis B terbesar kedua di negara South East Asian Region (SEAR) setelah Myanmar. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi hepatitis 1,2% dari penduduk di Indonesia, dimana 1-5% merupakan ibu hamil dengan virus hepatitis B. Penularan infeksi HBV dapat terjadi melalui Mother-to-child-transmission (MTCT) dimana ibu hamil yang menderita hepatitis B akut kepada bayi yang dikandungnya/dilahirkannya. Penularan infeksi VHB dapat terjadi dengan 2 cara, yaitu penularan horizontal dan vertikal. Penularan horizontal VHB dapat terjadi melalui berbagai cara yaitu penularan perkutan, melalui selaput lendir atau mukosa.

Penelitian Pratono tahun 2019 menyimpulkan serumah dengan penderita Hepatitis B merupakan faktor risiko terhadap penularan hepatitis pada ibu hamil.<sup>6</sup>

*Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan

pribadi setiap individu. Hubungan pelayanan kontinuitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif. Hubungan tersebut salah satunya dengan dukungan emosional dalam bentuk dorongan, pujian, kepastian, mendengarkan keluhan perempuan dan menyertai perempuan telah diakui sebagai komponen kunci perawatan intrapartum. Dukungan bidan tersebut mengarah pada pelayanan yang berpusat pada perempuan.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan COC pada ibu hamil dengan Pre Gestasional Diabetes Melitus dan HbSAg positif yaitu serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memahami dan melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil TM III usia > 36 minggu, ibu bersalin, ibu nifas, BBL, dan pelaksanaan Keluarga Berencana (KB) secara berkesinambungan atau *Continuity of Care*. Dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan dokumentasi dengan pendekatan metode SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan asuhan pada kehamilan trimester III meliputi pengkajian pada ibu hamil, menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas, merencanakan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*, melaksanakan asuhan kebidanan berdasarkan rencana yang sudah disusun, melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan, mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan.
- b. Melakukan asuhan pada persalinan meliputi pengkajian pada ibu bersalin, menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas, merencanakan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*,

melaksanakan asuhan kebidanan berdasarkan rencana yang sudah disusun, melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan, mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan.

- c. Melakukan asuhan pada nifas meliputi pengkajian pada ibu nifas, menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas, merencanakan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*, melaksanakan asuhan kebidanan berdasarkan rencana yang sudah disusun, melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan, mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan.
- d. Melakukan asuhan pada neonatus meliputi pengkajian pada neonatus, menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas, merencanakan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*, melaksanakan asuhan kebidanan berdasarkan rencana yang sudah disusun, melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan, mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan.
- e. Melakukan asuhan pada Keluarga Berencana meliputi pengkajian pada calon aseptor KB, menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas, merencanakan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*, melaksanakan asuhan kebidanan berdasarkan rencana yang sudah disusun, melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan, mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan.

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup asuhan kebidanan dan sasaran pelayanan bidan meliputi kehamilan trimester I, II, III, masa Persalinan, masa nifas, Bayi Baru Lahir (BBL), Neonatus, Anak Balita, kesehatan reproduksi dan KB. Pada Asuhan COC ini dibatasi hanya asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, masa persalinan, masa nifas, BBL dan Keluarga Berencana (KB), secara *Continuity of Care*.

### **D. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan manajemen kasus dan memberikan asuhan kebidanan pada ibu secara continuity of care dalam masa hamil, bersalin, nifas, dan KB

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi ibu/ keluarga

Mendapat pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

### b. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Meningkatkan pengetahuan tentang standar pelayanan kebidanan dan dapat memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, khususnya pada ibu hamil dengan Diabetes Melitus dan HbSAg positif

### c. Bagi Bidan di Puskesmas Mantrijeron

Dapat memberikan informasi tambahan dalam penerapan asuhan kepada ibu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya pada ibu hamil dengan Diabetes Melitus dan HbSAg positif